

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi profesional guru adalah 0.406 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik guru adalah 0.309 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi sosial guru adalah 0.349 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan kompetensi sosial guru ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi kepribadian guru adalah 0.282 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru ( $X_4$ ) terhadap prestasi belajar siswa.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN se Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Nilai signifikansi t untuk variabel motivasi belajar adalah 0.141 dan nilai tersebut lebih besar daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ( $X_5$ ) terhadap prestasi belajar siswa.

6. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme guru, dan motivasi belajar mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat prestasi belajar siswa sebesar 3,1%. Sisanya sebesar 96,9% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Angka R diperoleh sebesar 0,176. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi antara kompetensi profesionalisme guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dari tabel Anova, nilai F sebesar 0,523 dengan signifikansi 0,758. Pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria signifikansi atau sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi penelitian  $< 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika angka signifikansi penelitian  $> 0,05$   $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program *SPSS 16.0*, tampak nilai  $r$  lebih besar dari pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan yaitu  $0,000$  atau  $0,758 < 0,05$  sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesionalisme guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Implikasi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya

yang sekurang-kurangnya adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajarannya. Guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, dan memadukan perolehannya dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif. Dalam proses pembelajaran selalu melibatkan interaksi antara guru dan siswa, guru dituntut untuk membantu siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, selain itu guru juga harus bisa menarik perhatian siswa agar berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dengan demikian, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Seorang guru yang profesional dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Guru harus memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Agar tercipta pembelajaran yang

kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

- b. Hasil penelitian ini menguatkan teori yang terdapat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 dijabarkan keempat kompetensi tersebut pada pasal 3 ayat 7, kompetensi profesional merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya adalah penguasaan materi pembelajaran dan metode pembelajarannya. Guru yang mempunyai kompetensi professional dan kreatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga nantinya diharapkan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kompetensi profesionalisme guru PAI dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa bagi para pembaca. Bahwa seorang pendidik yang berkompoten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien sehingga menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar yang

nantinya tentu saja diharapkan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

### **C. Saran**

#### **1. Kepala Sekolah**

Diharapkan kegiatan sekolah itu selalu diawasi dengan sebaik-baiknya, misalnya mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dan peserta didik supaya setiap kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan juga guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalisme dan motivasinya dalam mengajar. Disamping itu kepala sekolah diharapkan memperbanyak buku-buku PAI yang ada dipustaka, sehingga apabila ada pelajaran yang kaitannya dengan PAI peserta didik bisa mendapatkan buku yang diinginkan.

#### **2. Tenaga Pendidik**

Diharapkan guru dapat mengembangkan kompetensinya yang mencakup kompetensi profesionalisme dan motivasi belajar untuk siswanya. Dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang monoton saja tetapi juga harus mampu mengembangkan metode yang lain sesuai dengan karakter siswa serta harus mampu menggunakan media pembelajaran yang kreatif, tidak hanya visual atau audio saja. Dengan hal tersebut maka siswa tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **3. Bagi Peneliti selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.